

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar di sekolah saat ini tidak seperti masa lalu, di mana guru menjadi satu-satunya sumber belajar bagi siswa. Saat ini, guru tidak menjadi satu-satunya sumber dalam kegiatan belajar -mengajar. Siswa diarahkan untuk dapat mencari informasi sebanyak mungkin dalam memecahkan permasalahannya dengan menggunakan sumber-sumber informasi yang ada. Arah pendidikan masa depan berorientasi pada siswa, sedangkan guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran (Suherman, 2009:174). Sebagai pengguna informasi, siswa harus memiliki kemampuan untuk mengenali kebutuhan informasi; membangun strategi pencarian informasi; menemukan dan mengakses informasi; mengorganisasikan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara etis dan efektif; mengkomunikasikan dan menciptakan informasi. Kemampuan ini disebut dengan literasi informasi atau *information literacy*. Proses belajar mengajar tidak lepas dari kegiatan mencari dan menemukan informasi untuk memenuhi keingintahuan yang merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia. Untuk itu, kemampuan literasi informasi menjadi sangat penting, karena dengan memiliki kemampuan literasi informasi yang baik akan sangat membantu kelancaran proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar akan menjadi kegiatan yang menyenangkan, bukan menjadi beban ataupun hal yang membosankan. Bahkan, tidak mustahil dapat meningkatkan prestasi belajar.

Informasi merupakan dasar dalam pengambilan keputusan dan kebijakan. Di tengah banyaknya informasi yang ada saat ini, diperlukan sebuah kemampuan untuk menyaring informasi sesuai yang dibutuhkan. Seseorang yang melek informasi dianggap akan mampu mencari informasi baik menggunakan sumber-sumber tercetak, elektronik maupun digital secara efektif dan efisien serta mampu menjelajahi lautan dan belantara informasi yang semakin lama semakin luas dan rumit (Hasugian, 2008:34). .

Penerapan literasi informasi akan membantu siswa dalam mencari, menemukan, dan menggunakan informasi sebagai bekal dalam pembelajaran sepanjang hayat. Guru dan pustakawan berkewajiban untuk membekali keterampilan literasi informasi kepada siswa. Oleh karena itu, perpustakaan sekolah memiliki

tanggung jawab untuk membekali siswa keterampilan literasi informasi melalui pendidikan pemakai, bahkan perlu menjadi bagian integral dari program pengajaran (Kariyawan, 2007:32).

Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Perpustakaan memiliki kontribusi besar untuk membentuk masyarakat informasi yang berpikir kritis dan menjadi pembelajar seumur hidup (Naibaho, 2007:18). Pustakawan dan guru perlu mengajarkan kepada para peserta didik untuk dapat mengenali jenis informasi apa saja yang diperlukan dan bagaimana menelusurnya pada sumber-sumber informasi khususnya di perpustakaan. Untuk itu diperlukan program literasi informasi (*information literacy*) di sekolah. Dengan mengikuti program semacam itu, peserta didik diarahkan memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah melalui informasi yang diperolehnya.

Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia didirikan pada tahun 1996 oleh BPPT (Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi) untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam penguasaan Iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang didasari nilai Imtak (keimanan dan ketakwaan) melalui program penyetaraan Iptek STEP (*Science and Technology Equity Program*) bagi sekolah-sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren. Pada tahun 2001, dengan SK Menteri Agama RI, Nomor 490 Tahun 2001 MA Insan Cendekia Serpong berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Insan Cendekia Serpong.

Jumlah keseluruhan siswa sebanyak 355 orang dengan rincian, kelas X sebanyak 120 siswa, kelas XI sebanyak 120 siswa, dan kelas XII sebanyak 115 siswa. Sebagai sebuah lembaga pendidikan formal setingkat SLTA, MAN Insan Cendekia merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan literasi informasi melalui pendidikan pemakai yang dilakukan oleh pustakawan guru. Berdasarkan informasi yang diperoleh saat kunjungan tanggal 16 Mei 2011, Kepala Perpustakaan MAN Insan Cendekia Serpong yaitu Bapak M. Ihsanudin Hasbie, S.Ag., M.Hum. mengatakan bahwa selama ini pengajaran literasi informasi kepada siswa masih bersifat insidental, bergantung pada kebutuhan dan permintaan siswa serta belum menjadi kegiatan yang diprogramkan secara resmi. Hasilnya, siswa yang diberikan pengajaran literasi informasi lebih cepat dalam mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkan dan lebih luas wawasan berfikirnya dibandingkan siswa yang belum diberikan pengajaran literasi informasi. Hal ini dapat mendorong siswa lain untuk

mengikuti pembelajaran literasi informasi yang diselenggarakan oleh perpustakaan, sehingga dapat meningkatkan minat kunjungan ke perpustakaan. Bagaimanakah proses literasi informasi yang dilakukan siswa di MAN Insan Cendekia Serpong, dan sejauh mana kemampuan literasi informasi mereka? Inilah yang mendorong peneliti melakukan penelitian, yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan tersebut untuk menjadikan pembelajaran literasi informasi sebagai bagian dari kurikulum dan bahan pertimbangan penerapan literasi informasi di lembaga pendidikan setingkat di tempat lain.

Literasi informasi merupakan bagian dari proses memperoleh informasi yang erat kaitannya dengan ilmu pengetahuan dan menuntut ilmu. Dalam Agama Islam, menuntut ilmu merupakan kewajiban individu setiap muslim. Sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam laki-laki dan perempuan”.

(Hadits Riwayat Ibnu majah)

Informasi yang baik dan berguna bagi kemaslahatan umat haruslah diketahui dan dipelajari sebagai modal kemajuan dan kejayaan Islam. Untuk itu sudah selayaknya Umat Islam harus mengikuti perkembangan informasi agar dapat memperluas cakrawala dan memperkaya bahan pertimbangan dalam segala sikap dan tindakan. Selain itu, keluasan wawasan, pandangan serta kekayaan informasi akan membuat seseorang lebih cenderung ke arah objektivitas, kebenaran dan realita serta terhindar dari *taqlid* yaitu sikap ikut-ikutan tanpa memiliki dasar atau sumber yang jelas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sehubungan dengan hal tersebut, MAN Insan Cendekia Serpong yang merupakan salah satu lembaga pendidikan, berupaya untuk mencetak Umat Islam, khususnya generasi penerus bangsa yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi yang didasari nilai keimanan dan ketakwaan serta memiliki intelektualitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

1.2 Perumusan Masalah

Dengan mengacu kepada latar belakang di atas, permasalahan yang menjadi perhatian penulis adalah:

1. Bagaimana gambaran kemampuan literasi informasi siswa MAN Insan Cendekia Serpong?
2. Bagaimana tinjauan Islam tentang literasi informasi siswa MAN Insan Cendekia Serpong sebagai bekal pembelajaran seumur hidup?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses literasi informasi yang diterapkan di perpustakaan MAN IC Serpong, yaitu:

1. Mengetahui bagaimana penerapan proses literasi informasi yang dilakukan siswa di MAN Insan Cendekia Serpong
2. Mengidentifikasi dan menganalisa literasi informasi yang diterapkan, dan mengukur kemampuan literasi informasi siswa di MAN Insan Cendekia Serpong.
3. Mengetahui pandangan Islam tentang literasi informasi siswa MAN Insan Cendekia Serpong.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Sumbangan bagi perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi khususnya dalam literasi informasi bagi pemustaka
2. Bahan masukan dan menjadi acuan/ bahan pertimbangan yang dapat diterapkan bagi seluruh siswa MAN Insan Cendekia Serpong dan sekolah lainnya dalam penerapan literasi informasi.
3. Sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan khususnya mengenai penerapan literasi informasi dalam kegiatan belajar untuk mewujudkan pembelajar sepanjang hayat dan mandiri.

1.5 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sedang terjadi atau yang ada (Mardalis, 1995:26). Pada penelitian ini, penulis hanya memaparkan data yang diperoleh dari

responden melalui kuesioner yang selanjutnya ditabulasikan dan dihitung persentasinya, kemudian diinterpretasikan.

Untuk menghitung persentasi jawaban yang diberikan responden, digunakan rumus persentasi dalam Hadi (1981:421) yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentasi

F = Jumlah jawaban yang diperoleh

N = Jumlah responden

Subjek penelitian adalah siswa kelas XII MAN Insan Cendekia Serpong. Objek penelitian adalah penerapan literasi informasi yang dilaksanakan di MAN IC Serpong.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII MAN IC Serpong pada tahun 2011 sebanyak 115 siswa, dengan asumsi bahwa siswa kelas XII sudah pernah diberikan pengajaran literasi informasi melalui pendidikan pengguna di perpustakaan MAN IC Serpong.

Sampel merupakan representasi dari populasi. Semakin banyak sampel yang dipilih semakin menggambarkan populasi, sehingga taraf kesalahannya seminimal mungkin. Namun, peneliti harus pula mempertimbangkan waktu, biaya dan tenaga.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini memakai rumus Slovin (Umar, 2004: 223) yaitu:

$$n \geq \frac{N}{1+Ne^2} \quad \text{di mana:}$$

n = ukuran sampel minimum yang akan diambil

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir (*error*).

Berdasarkan jumlah populasi, yaitu sebanyak 115 orang dan nilai error sebesar 10%, maka sampel penelitian yang dibutuhkan adalah:

$$n \geq \frac{115}{1+115 (10\%)^2}$$

$$n \geq 115/2,15$$

$$n \geq 53,48$$

Sehingga, sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini minimal sebanyak 53 orang.

Tempat penelitian berlokasi di Jl. Cendekia BSD Sektor XI Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten 15310 Telp. 021-7563578. Waktu penelitian bulan September-November 2011.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner (angket) merupakan instrumen atau alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari responden guna memperoleh informasi secara lengkap, mudah, dan sistematis (Arikunto, 2002:136). Kuesioner dalam penelitian ini mencakup sejumlah pertanyaan yang jawabannya dapat memberikan gambaran tentang bagaimana kemampuan literasi informasi siswa. Hasil kuesioner akan diidentifikasi dan dianalisis dengan indikator literasi informasi yang disusun dalam lima indikator. Indikator-indikator tersebut disusun berdasarkan *Information Literacy Competency Standards for Higher Education* / Standar Kemampuan Literasi Informasi untuk Pendidikan Tinggi (ACRL, 2000:8) yang dipadukan dengan panduan literasi informasi untuk sekolah yang tertuang dalam manifesto perpustakaan sekolah oleh *International Federation of Library Association (IFLA)/UNESCO* pada tahun 2000 (Saetre, 2002:26). Lima indikator itu adalah:

1. kemampuan merumuskan informasi dan menentukan batas dan jenis informasi sesuai kebutuhan
2. kemampuan mengakses informasi yang diperlukan dengan efektif dan efisien.
3. kemampuan mengorganisasikan informasi yang diperoleh untuk digunakan sesuai kebutuhan.
4. kemampuan menggunakan / memanfaatkan informasi untuk menciptakan pemahaman baru.
5. kemampuan mengevaluasi informasi dan sumbernya secara kritis.

Sebelum kuesioner disebarkan kepada responden, terlebih dahulu dilakukan uji coba pada tanggal 14 Nopember 2011 kepada 5 siswa untuk menguji validitas

instrumen penelitian. Hasil uji coba menunjukkan ada satu butir soal yang dianggap perlu direvisi, yakni butir soal nomor dua, dalam hal urutan pilihan jawaban. Hasil revisi tersebut kemudian dijadikan instrumen penelitian yang disebarakan kepada responden sebanyak 53 siswa. Seluruh responden yang menjadi subjek penelitian mengembalikan kuesioner (100%).

1.6 Ruang Lingkup/Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup pada penerapan literasi informasi siswa kelas XII MAN Insan Cendekia Serpong yang terletak di Jl Raya Serpong Kecamatan Serpong Kota Tangerang Selatan.

Konsep literasi informasi itu sendiri sangat luas, mulai dari menyadari akan kebutuhan informasi, menyadari informasi yang akurat dan lengkap merupakan dasar untuk membuat keputusan yang tepat, mengidentifikasi sumber-sumber informasi, membangun strategi pencarian informasi, mengakses sumber-sumber informasi, mengevaluasi informasi, mengorganisasikan/mengelola informasi, menggunakan informasi untuk menciptakan pengetahuan baru, sampai pada menyebarkan /mempresentasikan informasi untuk keperluan tertentu. Karena keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, maka pada penelitian ini dibatasi pada kemampuan literasi siswa yang diukur melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang disusun berdasarkan kisi-kisi.